

**PEMIKIRAN MAHMOOD MAHYIDDEEN TENTANG NEGARA  
DALAM PERSPEKTIF FIQH SIYASAH**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**MISS. SAINAP MAMA**

**NIM : 12370037**

**PEMBIMBING:**

**OCTOBERRINSYAH, M.AG.**

**NIP : 19681020 199803 1 002**

**SIYASAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## ABSTRAK

Pemikiran negara memiliki peran penting di bidang politi. Dalam kajian ini di fokuskan pada perjuangan Mahmood Mahyiddeen dalam upaya menggabungkan Negara Melayu Raya. Perjuangan berlaku karena ada perjanjian Anglo ( Sempadan) yang dilakukan oleh pemerintah Thailand dengan Inggris. Bagaimana pandangan fiqh siyasah mengenai negara Mahmood Mahyiddeen.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang negara dalam perspektif Fiqh Siyasah. Fokus penelitian ini : *pertama* bagaimana Pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang Patani-Malaysia, *kedua* Apa yang melatarbelakangi Pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang Negara, dan faktor apa saja yang melatarbelakanginy, *ketiga* bagaimana Pandangan siyasah terhadap pemikiran Mahmood Mahyiddeen.

Penelitian ini merupakan Library Research atau studi pustaka yaitu penelitian dengan kata yang diperoleh dari kegiatan studi pustaka. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah berupa studi kepustakaan. Studi keperpustakaan dengan cara mendokumentasikan dokumen dan literature yang berhubungan dengan penelitian. Sifat penelitian ini adalah deskriptif dan analisis. dan dalam hal ini penyusun deskrisikan dengan secara menggambarkan. Secara tempat pemikiran Mahmood Mahyiddeen lalu dianalisis dengan fiqh siyasah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang Negara dalam Perspektif Fiqh Siyasah yatu : 1.Bidang Pendidikan: Mahmood Mahyiddeen membuka sekolah perempuan pertama di kalantan 2. Bidang Politik : Mahmood Mahyiddeen seorang Putra Raja Patani 3.Bidang Social: Mahmood Mahyiddeen menjadi tokoh masyarakat yang memperjuangkan pembebasan Patani.

Dalam pandangan siyasah adalah Pemikiran Mahmood Mahyiddeen dalam pandangan Siyasah, seorang tokoh Islam diharapkan mampu memberikan responden menunjukkan jalan keluar dari setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Pemikiran Mahmood Mahyiddeen demi kebebasan tanah Melayu di bawah jajahan Siam berdasarkan beberapa faktor yang paling utama bahwa beliau sebagai keturunan Raja Patani memanglah kesedaran Pateriotisme sangat tinggi lebih dari orang –orang Melayu Patani yang lain. Pada abad yang sama juga Negara-negara Islam amat berpengaruh dengan ideology dan islamisme dari timur tengah untuk mengabungkan dan mendirikan Negara-negara Islam hingga di asia tenggara sendiripun sangat marak juga gerakan kemerdekaan baik di Indonesia dan Malaysia.

Kata Kunci: Pemikiran, Negara.



**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss. Sainap Mama  
NIM : 12370037  
Jurusan : Siyasah  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Judul : PEMIKIRAN MAHMOOD MAHYIDDEEN TENTANG  
NEGARA DALAM PERSPEKTIF FIQH SIYASAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah benar asli adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2016

Penyusun



*Sainap*

Miss. Sainap Mama

NIM.12370037

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : Miss. Sainap Mama**

**NIM : 12370037**

**Jurusan : Siyasah**

**Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya, dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika di kemudian terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Yogyakarta, 1 Juni 2016**

**Yang Menyatakan**



**Miss. Sainap Mama**  
**NIM.12370037**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miss. Sainap Mama

NIM : 12370037

Judul : **PEMIKIRAN MAHMOOD MAHYIDDEEN TENTANG NEGARA  
DALAM PERSPEKTIF FIQH SIYASAH**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar *Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam*.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Juni 2016

Pembimbing,

  
**Dr. Ocktoherrinsyah, M.Ag.**  
**NIP. 19681020 199803 1 002**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: Un.02/DS/PP.00.9/225/2016

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN MAHMOOD MAHYIDDEEN TENTANG  
NEGARA DALAM PERSPEKTIF FIQH SIYASAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISS. SAINAP MAMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 12370037  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Juni 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR:**

Ketua Sidang

Dr. Ocktoberriyansyah, M.Ag.

NIP. 19681020 199803 1 002

Penguji I

Dr. H. M. Nur, M.Ag.  
NIP. 19700816 199703 1 002

Penguji II

M. Misbahul Mufib, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19780212 201101 1 002

Yogyakarta, 20 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmudah Hanafi, M.Ag.  
NIP. 19670518 199703 1 003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## III. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

### a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis “h”

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

### b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الولىاء	Ditulis	<i>Karūmahal-auliya’</i>
---------------	---------	--------------------------



- c. Bila *ta'mar butah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

viii

#### IV. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Dammah	ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

ا	Fathah diikuti Alif Tak berharkat	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
ي	Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
ي	Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
و □	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

ي	Fathah diikuti Ya' Mati	Ditulis	<i>Ai</i>
و	Fathah diikuti Wawu Mati	Ditulis	<i>Au</i>

#### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

#### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

##### a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ūn</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘l’ (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawālfurūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahlussunnah</i>

## **MOTTO**

**Percayalah setelah kegagalan ada sebuah petanda kesuksesan**

**“ Dan taatlah kamu kepada Allah dan Rasulnya, dan janganlah kamu**

**berbantah-bantah kalau tidak nescaya kamu menjadi lemah semangat dan hilang kekuatankamu, dan sabarlah ( menghadapi segala kesukaran dengan cekal hati); sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” ( Al-**

**Anfaal 8: 46)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **BISMILLAHIRROHMANIRROHIM**

Puji Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas sifat Rahman-Rahimnya saya menjadi manusia seutuhnya serta dapat mempersembahkan karya kecilini, Shalawan wa Muhammad SAW sebagai manusia rahmatan lil'alamini yang tiada duanya.

Dengan mengucapkan kalamullah saya persembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua saya; Bapak Buraheng dan ibu Maedah yang merupakan sumber kekuatan utama bagi saya. yang tanpa mengenal lelah dan tidak pernah mengeluh dalam menyemangati serta mendukung saya sehingga hari ini. Kalian adalah penyemangatu, alasanku untuk tetap kuat berjuang di bumi asing ini demi mendapatkan sembar ijazah.

Beserta keluarga Putek; yang telah mengorbankan hidupnya demi membesarkan saya.jasa kalian akan kukenang sehingga hembusan nafasku yang terakhir, semoga aku dapat membalasnya Amin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ  
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Al-hamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT., yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis penjatkan kehadiran Ilahi yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang Negara dalam Perspektif Fiqh Siyasa”.

Sebagai rasa syukur kehadiran Allah SWT., karena dengan keagungan-Nya telah melimpahkan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW., karena beliau telah memberikan jalan cahaya dalam kehidupan yang *Rahmatan Lil Alamiin* sekagis menjadi suri tauladan yang bagi umat manusia di sepanjang masa. Selama proses penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam diri penuli sehingga dalam penulisan Skripsi ini dibantu oleh berbagai pihak yang senantiasa memberikan bantuan, dorongan, semangat, kritik dan saran.

Oleh karena itu, penulis ingin mempergunakan kesempatan ini untuk menyamepaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Rektor Prof.KH.Yudian Wahyudi., PH.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr.H. Syafiq M.Hanafi, S.Ag.,selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan hukum UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakutas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan bapak diberikan balasan oleh Allah SWT.
4. Ibu SitiJahroh, S.H.I., M.Si., selaku Sekjur Siyasah.
5. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Seluruh Civitas Akademika Fakutas Syariah dan Hukum UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
6. Bapak OcktoberriNSyah ke Sebagai Desen Pembimbing Pertama skripsi ini. Yang telah mencurahkan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak penguji I, dan Bapak penguji II, yang telah berkenan menguji skripsi penyusun,serta memberikan masukan dan penilaian.
8. Kedua orang tuaku, Ayahanda “ Bueraheng Mama” dan Ibunda “ Maedah Puteh” yang selalu mendo'akandan mendukung setiap langkah penulis, secuil karya ini takkan pernah mampu banding pengorbanan yang telah kau berikan selama hidupku.
9. Kakak adikku yang tercinta, Keluarga besar “Puteh” yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk penulis, kerena kalianlah aku menjadi lebih baik.
10. Organisasi Ikatan Persuadaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia ( IPMITI).



11. Dan dua Sahabat seperjuangan saya Miss. Thanita Maknab dan Miss. Yunainah Pathan yang selalu memberi semangat bagi penulis dalam menghadapi segala sabaran dan kesulitan.
12. Semua teman-teman dari Patani yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya teman Siyasah 2012 yang telah bersamaan membagai suku dan duka.

Akhirnya, semoga semua amat baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran yang setimpal dengan amalannya dari yang pengasih dan maha Penyayang.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Penyusun,

*Sainap*

Miss. Sainap Mama

NIM:12370037

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Talaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MAHMOOD MAHYIDDEEN</b>	<b>25</b>
A. Keluarga Mahmood Mahyiddeen .....	25
B. Latar Belakang Budaya dan Masyarakat.....	27
C. Pendidikan Mahmood Mahyiddeen.....	33
<b>BAB III PEMIKIRAN MAHMOOD MAHYIDDEEN TENTANG</b>	
<b>    NEGARA DAN PERJUANGAN PEMBEBASAN ISLAM</b>	
<b>    PATANI DI THAILAND .....</b>	<b>37</b>
A. Mahmood Mahyiddeen dan Pemikirannya.....	37

1. Gerakan Melayu Patani Raya (GEMPAR).....	37
2. Gerakan Barisan Nasional Pembebasan Patani (BNPP) ...	39
B. Keberhasilan dan Kegagalan Mahmood Mahyiddeen.....	40
1. Keberhasilan Mahmood Mahyiddeen .....	40
2. Kegagalan Mahmood Mahyiddeen .....	41
C. Respon Pemerintahan terhadap Perjuangan Mahmood Mahyiddeen .....	43
1. Respon-respon Kerajaan Thailand .....	43
2. Respon-respon Pemerintah Inggris .....	45
<b>BAB IV LATAR BELAKANG FAKTOR YANG MELATAR-BELAKANGI MAHMOOD MAHYIDDEEN TENTANG NEGARA ISLAM.....</b>	<b>49</b>
A. Faktor yang Melatarbelakangi Pemikiran .....	49
B. Signifikansi Perjuangan Mahmood Mahyideen tentang Negara Islam dan Pemikirannya .....	55
C. Pandangan Siyasah Terhadap Pemikiran Politik Mahmood Mahyiddeen .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULLUM VITAE</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Thailand (Muangthai) adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara. Pemerintahannya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 77 propinsi dengan jumlah penduduk 66 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian selatan banyak dianut oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dianut oleh umat Islam meliputi Patani, Yala, Narathiwat dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha.<sup>1</sup>

Semenjak dilaksanakan program-program pembaruan dalam masa Pemerintahan Pibul Songgram (1939-1944) yang langsung menyentuh dasar-dasar, orang Melayu telah menjadi dasar Asimilasi kebudayaan atau (*Dasar Ratthaniyom Thai*). Selepas itu dasar kerajaan dan amalan kehidupan mengikut cara barat untuk dipraktikkan di kalangan rakyat Thai. Dengan dasar yang baru ini, orang Melayu di selatan Negara itu termasuk masyarakat Islam Patani tidak lagi memakai pakaian tradisi masyarakat Melayu sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Faculty of Law, *Thailand and the Islamic World* (Bangkok: Chulalongkon University, tt.), hlm. 7.

<sup>2</sup> Mohd. Zamberi A. Malik, *Harimau Melayu : Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen* (Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, 1999) , hlm. 87.

Maka timbul sentimen-sentimen etnis, kultural dan agama di kalangan Muslim Melayu dengan kuat. Rasa kebersamaan di kalangan mereka mendorong untuk tidak ingin diatur oleh Pemerintah Bangkok, dan mereka ingin kembali memiliki hak otonomi seperti sekurang-kurangnya dalam bidang budaya, agama dan hukum. Hal-hal demikianlah yang menjadi tuntutan dan perjuangan mereka sejak tahun 1903 hingga sekarang.<sup>3</sup>

Islam masuk di Patani sekitar abad ke-12, yaitu dengan adanya sebagian jumlah penduduk Melayu Patani menganut agama Islam. Islam datang ke Patani melalui jalur perdagangan dari Cina, Eropa, India, dan Arab yaitu dengan cara asimilasi perkawinan dengan orang Melayu Patani, Asimilasi tersebut merupakan salah satu cara penyebaran Agama Islam.<sup>4</sup>

Agama Islam telah mewujudkan suatu peradaban dan tamadun dalam sifat tabi'i manusia untuk mencapai peradaban yang terkesan dan terjalin hubungan kepercayaan antara Melayu dengan Islam sehingga nilai-nilai kehidupan masyarakat Islam Melayu Patani di Thailand Selatan tetap kokoh dengan unsur pemikiran tamadun Islam Melayu.<sup>5</sup>

Pada pemikiran keagamaan masyarakat Islam Melayu Patani di Thailand Selatan berupa definisi fundamental dan legitimasi-legitimasi yang muncul untuk

---

<sup>3</sup> Moeflich Hasbullah, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 266.

<sup>4</sup> Usaman Madami, *Islam di Muang Thai Selatan (inkuturasi nilai-nilai islam dalam kebudayaan Melayu)*, hlm. 1

<sup>5</sup> Usamarn Madami. *Islam di Muang Thai Selatan (inkuturasi nilai-nilai islam dalam kebudayaan Melayu)*

ikut berpartisipasi di dalamnya. Pada saat politik Patani yang sedang bergelora itu menjadi perhatian pemimpin rakyat rantau ini khususnya Inggris.

Siam dan raja-raja Melayu Semenanjung, bahkan masalah Patani menjadi perkara penting dalam menentukan masa depan penduduk semenanjung. Patani terus menjadi rebutan antara kuasa Siam dan Inggris yang bercita-cita menyebarkan pengaruh masing-masing.<sup>6</sup>

Pada 10 Maret 1909, muncullah Perjanjian Sempadan Inggris-Siam yang membuat perbatasan antara kedua negara seperti yang ada pada hari ini. Perjanjian Sempadan itu tidak direstui oleh orang Melayu Patani karena memisahkan negeri Patani dari negeri-negeri Tanah Melayu. Semenjak itu juga, penduduk Melayu di sana semakin tersisih dari perkembangan politik, peradaban dan kebudayaan dunia Melayu serantau ini karena ditelan penjajahan Siam. Semenjak itulah sistem pemerintahan kesultanan Melayu dihapuskan. Dengan terbentuknya Perjanjian Bangkok, Patani telah diakui oleh Inggris sebagai bagian dari jajahan Siam. Walaupun tanpa keinginan orang-orang Melayu Patani.<sup>7</sup>

Perebutan ini sudah tentu bermotif sesuatu karena Patani juga terkenal sebagai sebuah negeri yang makmur, kaya dan dapat menghasilkan dana ekonomi yang tinggi. Pada saat itu juga, bekas raja Patani, Tengku Abdul Kadir Kamaruddeen sedang menunggu dengan penuh sabar menantikan jawapan jatuh bangunnya nasib rakyat Patani, selagi masih menjadi wilayah Siam ataupun diserahkan kepada pengaruh pemerintahan Inggris. Kedua-dua penguasa Inggris

---

<sup>6</sup>Mohd. Zamberi A. Malik, *Harimau Melayu : Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen* (Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, 1999), hlm. 35.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm.36



dan Siam sedang berunding untuk membentuk Sempadan mutlak bersama yang memisahkan kedua-dua negara.<sup>8</sup>

Semenjak itulah sistem pemerintahan kesultanan Melayu dihapuskan. dengan terbentuknya perjanjian Bangkok, Patani telah diakui oleh Inggris sebagai bagian dari jajahan Siam, Walaupun tanpa keinginan orang-orang melayu Patani.

Mahmood Mahyiddeen sebagai seorang yang dikagumi dan dihormati. Beliau ialah seorang pedagang yang berjaya, pengkritik sosial, pembela masyarakat Melayu, tokoh pendidikan, pentadbir pendidikan, tokoh tentera, dan tokoh politik. Mahmood Mahyiddeen dikenai sebagai pemimpin yang berjaya mengasas, dan mempelopori berbagai-bagai bidang pengetahuan, ditambah pula dengan pengaruh dan kepimpinannya yang berwibawa menyebabkan beliau disegani dan dikagumi oleh pegawai tinggi British dan pemimpin politik negara lain terutama semasa Perang Dunia Kedua dan selepas tamat perang.

Ketika itu perjuangan kemerdekaan sedang bergema khususnya di negara-negara Asia Tenggara, bekas jajahan Jepang. Mahmood Mahyiddeen ketika itu dianggap sebagai negarawan dan pemimpin Malaya. Mahmood Mahyiddeen adalah putra kedua dari raja Patani yang Terakhir Tengku Abdul Kadir Kamaruddin. Beliau dilahirkan di Patani pada tahun 1908. pada ketika negeri Patani berada pada ambang penjajahan menempuh suatu pergolakan yang memberi ancaman kepada perkembangan politik rantau Asia Tenggara menerima pendidikan awal di sebuah *college* (perguruan tinggi) di Bangkok sebelum melanjutkan pelajaran tingginya di Penang free School di Pulau Pinang.

---

<sup>8</sup> Mohd. Zamberi A. Malik, *Harimau Melayu : Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen* (Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, 1999), hlm. 35.

Selepas itu di Kota Bharu, Kelantan pada tahun 1933, beliau memasuki perkhidmatan Pegawai Kerajaan Melayu Kelantan dan bertugas sebagai *Superintendent Education Office* di Kota Bharu.<sup>9</sup>

Mahmood Mahyiddeen, seorang pegawai berpangkat mayor dalam pasukan *Fore 136*, pernah mengemukakan keinginan kepada pihak berkuasa Inggris di India supaya mengambil ahli Patani dan wilayah sekitarnya serta digabungkan dengan Tanah Melayu.

Mahmood Mahyiddeen menunjukkan semangat keperwiraan sebagai pemimpin dan perancang yang mempunyai tanggungjawab besar terhadap masa depan Tanah Melayu. Suatu ketika semasa berkunjung ke Inggris, beliau disambut penuh kehormatan secara tidak langsung sebagai pemimpin Malaya yang telah dipertanggungjawabkan untuk menentukan keadaan keselamatan negara ini yang berada di bawah naungan pemerintahan Jepang. Sebagai satu-satunya pasukan Melayu tersebut, beliau terlibat bersama-sama pegawai Tinggi Tentera British untuk mengatur strategi dalam operasi untuk mengambil semula Tanah Melayu daripada tangan Jepang.

Mahmood Mahyiddeen menuntut kepada Inggris untuk Provinsi Patani masuk ke wilayah Malaysia. Pada tahun 1949, pihak berkuasa Inggris di Tanah Melayu awalnya mengambil tindakan atas kegiatan GEMPAR (Gabungan Melayu Patani Raya) di Semananjung Tanah Melayu. Mahmood Mahyideen, seorang pemimpin utama Melayu Patani, telah ditekan oleh pihak berkuasa Inggris di Tanah Melayu ketika Tuan Guru Haji Sulung telah ditangkap oleh pihak berkuasa

---

<sup>9</sup>Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani* (Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 93.

Siam atas tuduhan *subversive*. GEMPAR, sebuah organisasi politik masyarakat Melayu Patani di Semenanjung juga telah dipersulit ruang gerakannya. Akibat dari tekanan tersebut, gerakan Melayu Patani mulai lemah dan goyah. Walaupun begitu, perjuangan Mahmood Mahyideen dan Tuan Guru Haji Sulung telah diteruskan generasi muda Patani.<sup>10</sup>

Mahmood Mahyiddeen dalam membela Patani untuk membebaskan dari penjajah Siam (Thailand). Studi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan perjuangan Mahmood Mahyiddeen dalam mengangkat harkat dan mertabat masyarakat Malayu Patani di Thailand Selatan. Kajian ini difokuskan pada Mahmood Mahyiddeen dalam upaya menggabungkan Negara Melayu Raya. Perjuangannya dilatarbelakangi karena adanya perjanjian Anglo (Sempadan) yang dilakukan oleh pemerintah Thailand dengan Inggris. Akibat dari perjanjian ini masyarakat Patani terpinggirkan dalam beberapa aspek kehidupan seperti sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Pemerintah Thai menetapkan kebijakan yang menimbulkan ketidakadilan. Mahmood Mahyiddeen, seorang pegawai berpangkat Mayor dalam pasukan Fore 136, pernah mengemukakan keinginan kepada pihak berkuasa Inggris di India supaya mengambil ahli Patani dan wilayah sekitarnya serta digabung dengan Tanah Melayu.

Demi memperjuangkan nasib rakyat Patani, Mahmood Mahyiddeen sebagai seorang berketurunan Patani, ia meneruskan penelitian ini adalah bagaimana proses Pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang negara. untuk

---

<sup>10</sup><https://www.facebook.com/notes/kelab-pencinta-sejarah-kelate/sejarah-perjuangan-melayu-patani-1785-1954/223209397694201/> diunduh tgl 02 April 2014 Pkl. 15.00.

mencari jawaban dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana Pemikiran Mahmood Mahyiddeen Tentang perjuangan membebaskan Patani dengan menyertai Gabungan Melayu Patani Raya (GEMPAR).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses Pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang Negara Islam. Untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang Negara Patani dan Malaysia ?
2. Apa yang melatarbelakangi pemikiran Mahmood Mahyiddeen Tentang negara?
3. Bagaimana pandangan Siyasah terhadap Pemikiran Politik Mahmood Mahyiddeen?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan
  - a) Untuk mengetahui melatarbelakangi Pemikiran Mahmood Mahyiddeen Tentang Negara Islam.
  - b) Untuk mengetahui Pemikiran Mahmood Mahyiddeen Tentang negara.

- c) Untuk mengetahui Pandangan Siyasah terhadap Pemikiran Mahmood Mahyiddeen.

## 2. Kegunaan

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi ilmiah bagi studi ilmu politik khususnya mengenai pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang negara
- b) Sebagai informasi atau pengetahuan dan penambah pengalaman bagi penulisnya.
- c) Sebagai bahan rujukan dan sumbangan pemikiran pada masyarakat Muslim secara umum, khususnya masyarakat Muslim Patani.

## D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka dapat berupa jurnal maupun Skripsi, kemudian akan digunakan untuk melengkapi data maupun konsep untuk lebih menyempurnakan penelitian yang di lakukan. Secara khusus memang belum ada penelitian yang membahas tentang Pemikiran Mahmood Mahyiddeen Tentang Negara dalam perseptif fiqh siyasah. dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di stratasatu dalam berbagai disiplin ilmu untuk membuat sebuah karya tulis yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjanah di bidangnya masing-masing. Untuk menghindari publikasi karya tulis ilmiah serta untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, maka dirasa perlu mengkaji berbagai pustaka yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini. Tapi fokus penelitian pemikir negara, diantaranya :

*Pengantar Sejarah Patani*, yang ditulis oleh Ahmad Fathy al-Fatani diterbitkan oleh Pustaka Darussalam, Alor Setar Malaysia, pada tahun 1994. Buku ini menjelaskan tentang Sejarah Patani pada masa awal dan tentang Patani dibawah kekuasaan Siam maupun tempat-tempat bersejarah di Patani. Buku ini secara fokus menjelaskan sejarah Islam di Patani dan kerajaan Patani yang dikuasai oleh Siam, kemudian menimbulkan pemberontakan-pemberontakan masyarakat Patani kepada Siam. Karya ini akan menjadi acuan utama terhadap buku-buku lainnya, karena buku ini membahas tentang Patani pada masa awal hingga perjuangan Mahmood Mahyiddeen dalam mempetahankan Patani terhadap perjanjian Anglo (antara Inggris dengan Thailand).<sup>11</sup>

*Islam di Muang Thai, Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, yang ditulis oleh Surin Pitsuwan, diterbitkan oleh LP3ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial pada tahun 1989. Buku ini membahas tentang masyarakat Muslim-Melayu Patani dan juga sejarah pemberontakan Islam di Patani Selatan Thailand. Karya ini untuk menjadi buku acuan selanjutnya. Karena buku ini hanya membahas sekilas Islam di MuangThai saja.<sup>12</sup>

*Harimau Malaya : Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*, yang ditulis oleh Mohd. Zambari A. Malek, diterbitkan oleh Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 1999. Buku ini menjelaskan tentang biografi Tengku Mahmood

---

<sup>11</sup>Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Star: Pustaka Darussalam, 1994).

<sup>12</sup> Surin Pisuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, (Jakarta: LP3ES.1989).



Mahyiddeen dan tentang Perjuangannya dalam mempertahankan Patani di Thailand Selatan. Buku ini mengfokuskan kajiannya tentang Pejuang Kemerdekaan Tanah Melayu untuk membebaskan Islam Patani di Thailand Selatan dan untuk menyatukan Patani dengan Tanah Melayu. Karya ini akan menjadi pengantar dari perjuangan membebaskan Islam Patani.

#### **E. Kerangka Teori**

Sebagai landasan teoritik, penting dijelaskan di sini hal berikut ini: Dalam hal ini penyusun berusaha untuk memaparkan terlebih dahulu tentang negara dan pemerintah menurut pandangan umum dan menurut pandangan Fiqh Siyasah, baik dari segi pengertiannya maupun dari segi pembagian-pembagiannya, serta bentuk-bentuk negara dan pemerintah secara umum maupun menurut Fiqh Siyasah, hal ini tentu digunakan sebagai landasan teoritik bentuk negara yang seperti digunakan oleh Ibnu Taimiyyah pada masa pemerintahannya, hal ini tentu tidak lepas pula dari pembahasan mengenai bentuk dan sistem pemerintahan yang digunakan oleh Ibnu Taimiyyah dengan memaparkan pengertian-pengertian negara dan pemerintahan serta bentuk-bentuk pembagian dan macamnya maka dari sini akan dapat diketahui bentuk negara dan sistem pemerintahan yang di gunakan oleh Ibnu Taimiyyah.

Seperti yang dikutip oleh Nurcholis Madjid dalam ‘Argumen untuk keterbukaan’ Ibnu Taimiyyah memperingatkan agar orang tidak tertaklid buta pada satu masalah tertentu. Ibnu Taimiyyah menegaskan bahwa seseorang yang tanpa sikap kritis mengikuti jejak orang lain adalah termasuk dalam kategori

“Jahiliyah” dan karenanya tergolong orang yang bakal mendapat kutukan dan siksa tuhan.

Ibnu Taimiyyah berpendapat bahwa mengatur urusan umat memang merupakan bagian dari kewajiban agama yang terpenting, tetapi hal ini tidak pula bahwa agama tidak dapat hidup tanpa Negara.<sup>13</sup>

Ibnu Taimiyyah menyebut negara sebagai suatu tugas suci yang dituntut agama dan merupakan salah satu perangkat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ia menolak konsep negara Islam yang Universal tunggal, sebuah prinsip yang menjadi dasar teori khilafah yang sebelumnya. Sebaliknya, ia justru mendukung formasi beberapa kemerdekaan yang terikat bersama oleh ikatan iman, meskipun berdiri beberapa Negara Islam.

Dalam pandangan Ibnu Taimiyyah, negara dan agama adalah saling melengkapi. Tanpa kekuasaan negara yang bersifat memaksa agama berada dalam bahaya, demikian juga sebaliknya, tanpa disiplin hukum wahyu, negara pasti menjadi sebuah organisasi yang tiranik. Namun demikian, bagaimanapun juga, negara hanyalah sebagai sesuatu yang dibutuhkan untuk menegakkan perintah agama, tetapi eksistensinya adalah sebagai alat belaka, dan bukan lembaga keagamaan itu sendiri.<sup>14</sup>

Di sisi lain hal yang paling krusial dari sistem pemikiran Ibnu Taimiyyah adalah ia meletakkan akal pikiran di belakang nas-nas agama yang tidak boleh

---

<sup>13</sup>Muhammad iqbal ,M.Ag. *pemikiran politik islam dari masa klasik hingga Indonesia kontemporer*,(pada Pranada Media Group)

<sup>14</sup><http://idrussabidin.blogspot.co.id/2012/02/konsep-pemerintahan-amanah-menurut-jm.10:12,16-1-16ibn.html>

berdiri sendiri. Akal pikiran tidak mempunyai kekuasaan untuk menafsirkan, menguraikan atau menakwilkan al-Qur'an kecuali dalam batas-batas yang diizinkan oleh kata-kata (bahasa) dan dikuatkan pula oleh hadis. Jadi fungsi akal tidak lebih dari sekedar sebagai saksi pembenar dan penjelas dari dalil-dalil al-Qur'an.<sup>15</sup>

Padangan Ibnu Taimiyyah yang menekankan *amanah dan quwwah* juga merupakan pemikiran yang maju. Tanpa kejujuran dan kekuatan, kepala Negara tidak akan efektif menjalankan pemerintah. Menurut Ibnu Khaldun, sebagaimana pemikiran-pemikiran politik Islam lainnya, juga membicarakan tentang dasar hukum penegakan pemerintahan (Negara). Sebelum mengemukakan pandangannya, Ibnu Khaldun terlebih dulu menjelaskan pandangan-pandangan para ulama.

Dari metodologi dan kerja konstitusional Ibnu Taimiyyah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam konteks ini, semua langkah metodologis tersebut tidak dapat dilepaskan dari teori al-maslahah dan hukum Islam yang mengijinkan alternatif-alternatif dan institusi-institusi politik yang akan digunakan manusia sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, dengan satu syarat utama bahwa institusi politik yang telah disepakati itu dapat menjamin validitas syari'ah dalam wilayah negara. Sebab dalam hal ini, Ibnu Taimiyyah memahami apapun bentuk pemerintahan (Negara) dalam Islam, semata-mata dijadikan sebagai alat syari'ah.

---

<sup>15</sup>Ahmadie Thaha Ibnu Taimiyyah: *Hidup dan pikiran-pikirannya* (Surabaya: Bina ilmu 1982), hlm 55.

Teori politik pemikiran Ibnu Taimiyah diawali dengan penelitian kritis terhadap teori khilafah yang berkembang pada masa Ibnu Taimiyah. Ia menyinggung adanya kebutuhan akan pendekatan yang lebih kritis terhadap pemerintahan Islam. artinya, bila perkembangan sejarah tidak terabaikan, maka prinsip-prinsip teori yang kritis tentu akan terpelihara. Teori khilafah tidak mampu memenuhi tujuan itu karena terlalu bersandar sejarah sehingga penelitian yang dimaksud kehilangan kontak dengan tujuannya semula.

Ibnu Taimiyah menemukan metodologi yang mempermasalahkan praktik-praktik kehidupan dan pandangan di masanya yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam. penyimpangan-penyimpangan itu disebabkan oleh berbagai faktor, terutama taklid buta terhadap perilaku bid'ah atau fitnah yang menyesatkan. Dengan mengambil peranan sebagai pengontrol terhadap aneka peristiwa yang ada, Ibnu Taimiyah menyajikan teori politik Islam yang diharapkan mampu menutup keterbatasan-keterbatasan pada teori tersebut dengan mengajukan kekhalifahan klasik.

Ibnu Taimiyah tidak hanya menkritik teori kekhalifahan, tetapi juga tidak memandang perlunya kekhalifahan sama sekali. Ia meragukan validitas pendapat bahwa kekhalifahan berasal dari Al-Quran dan As-sunnah, atau bahkan latar belakang sejarah Khulafaur-Rasyidin yang dianggapnya tidak lebih dari sebuah aksiden, dan bukan sebuah contoh dari kehidupan. Praktek kehidupan Rasullulah sendiri oleh Ibnu Taimiyah tidak dipandang sebagai dasar pijakan untuk mengadopsi bentuk pemerintahan tertentu. Menurut pendapatnya, bentuk pemerintahan Nabi saw dan Khulafaur-Rasyidin tidak dapat berperan sebagai

dasar teori politik dalam Islam. Begitu juga lembaga pemerintahan pada masa Khulafaur-Rasyidin.

Karenanya, dengan menolak bahwa praktik sejarah dapat berlaku sebagai dasar bagi filsafat politik, Ibnu Taimiyah mampu menghindarkan dirinya dari “kesalahan menilai kekuatan politik yang ada sebagai kekuasaan yang dilegalisasikan oleh bayangan khalifah”. Ibnu Taimiyah menolak kompromi bagi kebaikan dan menyajikan kepada umat cita-cita politik baru yang Islami, nyata, praktis dan tahan uji.

Ibnu Taimiyah juga menkritik teori Syiah tentang Imamah seperti yang menjadi tema dominan pada tulisannya, Minhaj as Sunnah. Konsep Syiah tentang Imamah dikatakannya tidak mempunyai dasar dalam Al-Quran maupun As-Sunnah serta akal sehat. Ia menyebutkan bahwa Imamah merupakan biang keladi perpecahan dan kelemahan umat Islam, karena Syiah sendiri tidak sepakat dalam kepemimpinan seorang Islam.

Bahkan perbedaan-perbedaan mereka tentang masalah tersebut lebih membahayakan daripada aneka perbedaan pada sebagian umat Islam yang lain. Konsep Syiah tentang umat Imam “yang dinanti” sebagai tanpa celah dan dosa juga gagal memecahkan aneka ragam persoalan umat. Ibnu Taimiyah lebih menyukai bani Umayyah daripada Syiah. Bani Umayyah ia pandang mampu membimbing rakyat untuk mewujudkan tata pergaulan dunia maupun spiritual karena mempunyai kepemimpinan dan pemimpin yang nyata walaupun tentu tidak lepas dari beberapa kekurangan. Sedangkan Syiah yang menggantungkan diri

pada wujud yang tak tampak (ghaib) dipandang tidak mampu menyajikan pengabdian yang sebenarnya<sup>16</sup>.

## 1. Para Pembantu Kepala Negara

Karya tulis Ibnu Taimiyah dalam bidang politik yang paling terkenal adalah *As-Siyasah Asy-Syar'iyah fi lash Ar-Ra'I wa Ar-Ra'iyah*. Dia beranggapan bahwa kebobrokan umat disebabkan oleh kebobrokan para pemimpin dan kesalahan para pemimpin memilih wakil-wakil dan pembentunya, baik di pemerintah pusat maupun di daerah. Oleh karena itu, dia menyajikan suatu contoh atau model pemerintahan menurut Islam berdasarkan keyakinan bahwa umat hanya mungkin diatur dengan baik oleh pemerintah yang baik.

Orientasi pemikiran politik Ibnu Taimiyah yang bersendikan agama selain tampak jelas dari judul bukunya, juga dapat dilihat pada pendahuluan atau muqaddimah buku itu, dengan mendasarkan teori politiknya atas firman Allah SWT, dalam Al-Quran.

*“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa’[4]:58-59).*

Menurut Ibnu Taimiyyah, ayat pertama, yakni ayat 58 surat An-Nisa dimaksudkan bagi para pemimpin Negara. Demi terciptanya kehidupan bernegara

---

<sup>16</sup> H. Munawir Sjadzali, M.A.” *Islam dan Tata Negara ajaran, sejarah dan Pemikiran*” Uinversitas Indonesia (UI-Press) jalan Selemba 4, Jakarta 10430.



yang serasi hendaknya mereka menyampaikan amanat kepada pihak yang berhak atasnya, dan bertindak adil dalam mengambil keputusan atas sengketa antara sesama anggota masyarakat. Ayat yang kedua , atau ayat 59 surat An-Nisa ditunjukkan kepada rakyat. Mereka diperintakan untuk taat, tidak saja kepada Allah dan Rasul, tetapi juga kepada pemimpin mereka, dan melakukan segala pemerintahnya selama tidak diperintahkan berbuat maksiat atau perbuatan yang dilarang agama.

Kemudian kalau terjadi perbedaan pendapat antara mereka, penyelesaiannya kembali kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnah). Ibnu Tamiyah mengakhiri pendahuluan dalam bukunya dengan mengatakan bahwa dengan diwajibkannya para pemimpin Negara untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak, dan berlaku adil dalam memutuskan sengketa, seperti tersebut dalam ayat ke-58 akan terjadi perpaduan antara kebijaksanaan politik yang adil pemerintahan yang baik.

## **2. Pelaksanaan Hukum**

Tampaknya yang di maksudkan pelaksanaan hukum oleh Ibnu Taimiyyah itu terutama pelaksanaan hukum pidana, yang terdiri dari dua macam. Yang pertama hukum pidana yang merupakan hak Allah, dan yang kedua hukum pidana yang merupakan hak manusia. Hukum yang merupakan hak Allah adalah hukuman bagi penyamun, pencuri, pelaku zina, dan sebagainya.

Para penguasa harus menegakkan dan melaksanakan hukuman hak Allah itu, meskipun tidak ada pengaduan dari siapa pun, oleh karena hukuman tersebut telah jelas digariskan dalam Al-Quran. Juga hukuman itu harus dilaksanakan tanpa pandang dulu, tanpa melihat status sosial pelanggarnya, dan tidak dibenarkan

pembatalan hukuman karena campur tangan seorang yang berpengaruh atau imbalan materi. Barang siapa yang membatalkan hukuman atas seseorang maka dia akan menerima Allah, malaikat dan umat, dan itulah yang dinamakan menjual-belikan Ayat Allah dengan harga murah. Menurut Ibnu Taimiyyah, tidak dibenarkan menerima dari pelaku zina, pencuri, peminum minuman keras, penyamun, dan sebagainya uang tebusan agar hukuman atas mereka tidak dilaksanakan.

Sedangkan hukuman pidana yang merupakan hak manusia, seperti pembunuhan dan penganiayaan, meskipun agama menentukan cara penyelesaiannya kalau pihak yang dirugikan menuntut, tetapi Islam mengimbau kepada keluarga korban supaya bersedia memaafkan. Dalam Al-Quran, ayat 45 surat Al-Maidah, Allah berfirman: “dan kami telah menetapkan terhadap mereka di dalam-nya (Taurat) hahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-lukapun ada kisasnya. Barang siapa yang melepaskan (hak kisasnya) maka pelepasan (hak kisasnya) itu (menjadi) pengapus dosa baginya. Barang siapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa pun yang diturunkan Allah maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.” Dalam hadis itu menurut Anas bin Malik, jika ada orang mengajukan perkara yang menyangkut kisas kepada Nabi, beliau selalu menganjurkan kepada korban atau keluarganya upaya memaafkan kesalahan pelaku.

Selain hak manusia akan kisas terhadap dan pembalasan terhadap pembunuhan dan penganiayaan, Ibnu Taimiyyah juga menyinggung hak-hak

manusia yang masing-masing anggota masyarakat, baik dalam hubungan usaha maupun pergaulan social.

Dasar dari hukum syariat adalah empat sumber hukum yang terdapat pada:

**a. Al-Quran**

sebagai sumber utama dari segala prinsip dan aturan hukum Islam. Menurut keyakinan setiap muslim, Al-Quran adalah sebuah kitab yang berisi wahyu Allah swt. Dan segala ragam hukum yang terdapat di dalamnya berada di atas hukum apa pun yang diciptakan manusia. Mereka juga percaya bahwa teks Al-Quran tidak sedikit pun mengalami perubahan. Karena Al-Quran diyakini berasal dari Allah swt. Dan teks-teksnya dianggap suci, maka setiap muslim wajib mengakuinya sebagai fondasi segala macam suprastruktur Islam.

**b. As-Sunnah**

Betapapun kedudukan dan sifatnya suci, Al-Quran tidak cukup memuat seluruh rincian ajaran yang mampu memberikan solusi alternatif bagi setiap persoalan yang muncul di setiap waktu. Oleh sebab itulah As-Sunnah atau Hadist mempunyai kedudukan penting dalam hukum Islam. Sunnah secara harafiah diterjemahkan dengan suatu praktek kehidupan yang membudaya atau suatu norma perilaku yang diterima secara komunal meliputi segenap kata-kata dan perbuatan Nabi saw.

**c. Ijma' (Konsensus)**

Ijma, berarti kesepakatan universal atau konsensus yang bersifat umum. Ijma melibatkan upaya kolektif yang terdiri dari anggota-anggota

suatu kelompok atau keseluruhan masyarakat untuk meraih sebuah kesepakatan hukum tentang suatu masalah tertentu.

#### **d.Qiyas**

Qiyas adalah metode logika yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang berkenaan dengan legalitas suatu bentuk perilaku tertentu dengan cara menetapkan satu kaitan positif atau negatif antara bentuk perilaku itu dengan bentuk perilaku lain yang diatur dengan suatu prinsip umum. Dalam Islam, metode itu digunakan untuk memperluas hukum-hukum syariat yang bersifat umum terhadap berbagai kasus individu yang tidak terbatas atas dasar kesamaan atau ketidakselarasan dengan beberapa kasus lama yang telah dijelaskan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Lebih lanjut Qiyas memiliki berbagai ketentuan berikut seperti: Masalah yang dicarikan keputusan hukumnya harus berkaitan dengan mu'amalat (tata pergaulan dunia), bukan ibadah. Serta hasil keputusan tidak boleh menyimpang dari tujuan syariat atau hukum-hukum yang sudah mapan, dan hasil keputusannya harus membawa manfaat bagi masyarakat.

Telah diketahui bahwa argumen Ibnu Taimiyyah tentang sumber-sumber hukum dan legislasi Islam dimaksudkan untuk menitikberatkan pada satu masalah pokok yaitu bahwa sumber-sumber tersebut memuat risalah Allah yang terungkap dalam kitab suci Al-Quran dan Sunah Nabi Muhammad saw, yang secara kolektif bersifat "syariat"

### 3. Musyawarah Sebagai Metode Pemerintahan

Seorang kepala Negara tidak boleh meninggalkan musyawarah. Nabi SAW. Pun terkenal gemar musyawarah. Kalau nabi saja diperintahkan oleh Allah untuk musyawarah, apabila orang biasa? Apabila kepala Negara bermusyawarah dan meminta pendapat para ahli, dia harus mengikuti pendapat mereka selama pendapat itu sejalan dengan Al-Qur'an, Sunnah, dan konsensus antara umat Islam.

Kemudian, Ibnu Taimiyyah berbicara tentang perlunya pemerintahan, dan mengatakan bahwa mendirikan suatu pemerintahan untuk mengelola urusan umat merupakan kewajiban agama yang paling agung kerana agama tidak mungkin tebak tanpa adanya pemerintahan, umat manusia tidak akan mampu mencukupi semua kebutuhannya tanpa kerja sama dan saling membantu dalam kehidupan berkelompok atau pemimpin. Alasan lain tentang perlunya pemerintahan, bahwa Allah memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar* (menganjurkan kebaikan dan menghalangi terjadinya perbuatan tercela), dan misi atau tugas tersebut tidak mungkin dilaksanakan tanpa kekuatan atau kekuasaan dan pemerintahan. Dalam hal ini, tersebut persama antara Ibnu Taimiyyah dan Al-Ghazali.

Sebagaimana Al-Ghazali, Ibnu Taimiyyah juga berpendapat bahwa keberadaan kepala Negara itu diperlukan tidak hanya menjamin keselamatan jiwa dan hak milik rakyat, serta terpenuhinya kebutuhan materi mereka saja, tetapi lebih dari itu untuk menjamin berlakunya segala perintah dan hukum Allah. Bahkan, lebih jauh dari itu, Ibnu Taimiyyah berpendirian, keberadaan kepala

Negara, meskipun zalim, lebih baik bagi rakyat dari pada kalau mereka harus hidup tanpa kepala Negara. Dia meminjam suatu ungkapan bahwa enam puluh tahun di bawah sultan yang zalim lebih baik daripada satu malam tanpa sultan.<sup>17</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini bisa hendak terapkan penelitian dibawah ini:

### **1. Jenis penelitian**

Pengumpulan data. Yakni usaha pencarian dan pengumpulan data berkaitan dengan Mahmood Mahyiddeen dan mayarakat Patani pada waktu itu, Sumber-Sumber data tersebut terdiri dari sumber keperpustakaan (library research) untuk mencari data-data dan informasi dengan bantuan literature perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, catatan, kisah, sejarah, eksprasi, bahan dan lain-lain.<sup>18</sup>

### **2. Sifat penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan, kondisi yang ada. Dan dalam hal ini penyusun mencoba deskrisikan dengan secara menggambarkan. Secara tempat pemikiran Mahmood Mahyiddeen Tentang Negara dan bentuk Negara yang digunakan oleh Mahmood Mahyideen.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis. Dalam literatur ilmu-ilmu keislaman. Dikursus pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang Negara,

---

<sup>17</sup> Prof. Dr. Juhaya S. Praja,” *Pemikiran Ketatanegaraan Islam*” Pustaka Setta, 2010.

<sup>18</sup>Tim Penyusun Pedomen Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis, cet. I (Surakata Muhammadiyah of University Press), 2001,hal 5-6.

merupakan bagian dari kaji Fiqh Siyasah, sehingga pendekatan historis yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Fiqh Siyasah sebagai disiplin keilmuan yang secara sistematis membahas tema-tema kenegaraan dalam Perspektif Islam. Pendekatan historis menjadi penting untuk memahami pemikiran seorang tokoh sebab sebuah pemikiran adalah refleksi atas semangat zaman.

#### **4. Pengumpulan Data**

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Pada umumnya pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, baik yang bersifat alternatif maupun konvensional yang saling melengkapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi yang bersifat tertulis terutama buku-buku yang terkait dengan penelitian tersebut ataupun data tertulis lainnya, yang dikumpulkan kemudian dilakukan penelaahan terhadap naskah. Untuk buku yang dipakai dalam penelitian ini adalah : buku Harimau Malaya dari Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen dan buku-buku sejarah Islam yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **5. Analisis Data**

Dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh mendapatkan kesimpulan, maka yang diterapkan di sini adalah dengan menganalisis melalui pemeriksaan secara konseptual atas paparan yang tertulis kemudian mengolah data-data tertentu sehingga dapat diambil kesimpulan yang diteliti dan dibahas. Dalam menganalisis data, akan digunakan data secara kualitatif dengan metode induktif, yaitu: metode yang berusaha menetapkan berbagai rumusan atau

kesimpulan berdasarkan fakta yang khusus, kemudian fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Analisis ini digunakan untuk menelaah Pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang Negara menurut IbnuTaimiyyah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapat gambaran yang sistemasi terhadap penelitian ini, maka diperlukan uraian satu dengan lain yang saling terkait. Penelitian membagi pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan yang telah dilaksanakan adalah :

BAB I merupakan gambaran umum dari ini, diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, dikegunaan penelitian, tinjauan pustaka. Landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memahami judul penelitian dan arah pembahasan yang disajikan dalam bab-bab ini.

BAB II Membahas tentang biografi atau riwayat hidup Tengku Mahmood Mahyiddeen ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Mahmood Mahyiddeen. Selain itu pembahasan di bab ini ditujukan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas bab berikutnya.

BAB III Membahas tentang Pemikiran Mahmood Mahyiddeen Tentang Negara dan penjuang pembahasan Islam Patani di Thailand.

BAB VI Faktor yang melatarbelakangi Pembahasannya dalam Perspektif Fiqh Siyasah atas Pemikirannya.



BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diperlukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk mengakhiri pembahasan pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang negara, kesimpulan secara umum yang dapat diambil pada pokok-pokok kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran Mahmood Mahyiddeen tentang negara di sini telah lahir perjuangan tokoh-tokoh dan salah satu tokoh yang terkenal di Patani adalah Mahmood Mahyiddeen. Dasar penjajahan Siam ke atas Patani disokong kesepakatan jahat kuasa besar terutama British dan Perancis. Orang-orang Melayu Patani yang berjuang mengusir jepang berharap British dapat pula membantu mereka menghalau Siam dari bumi Patani karena Siam sebelum itu memberi ruang kepada jepang menyusup ke tanah Melayu untuk mengusir British. Sebaliknya British bersepakat dengan Siam menghancurkan perjuangan rakyat Patani dalam GEMPAR, Force 136 dan beberapa faktor-faktor yang menjadi pengaruhi di Selatan Thailand.
  - a. Faktor dalam bidang pendidikan Pada tahun 1973, atas daya usaha Mahmood Mahyiddeen, membuka sekolah perempuan pertama di Kalantan didirikan sekolah ini dinamakan Zainab English School dan sekolah itu dikenalkan sebagai Sekolah Menengah Zainab. Pembukaan sekolah ini adalah salah satu kemajuan ummat Islam di dalam bidang pendidikan, dan beliau mengambil nama isterinya yang sesuai dengan dinasihat oleh Inggris.

- b. Faktor dalam bidang politik, penentangan dan perjuangan menjadi sistematis apabila Mahmood Mahyiddeen seorang putra raja Patani Tengku Abdul Kadir Kamaruddeen, bersama dengan beberapa orang dari keturunan raja yang menetap di Kelantan, Malaysia membentuk satu gerakan yang dikenal dengan “Gerakan Melayu Patani” (GEMPA) pada tahun 1945. Namun pada tanggal 5 Maret 1948 gerakan tersebut diubah menjadi gerakan Melayu Patani Raya (GEMPAR). Gerakan ini diresmikan pada 11 Maret 1948, di pagi hari Jum’at, bertempat di Madrasah Muhammadiyah, Majlis Ulama Islam Kelantan (bangunan pejabat lama di jalan Sultan Kota Bharu), dengan peserta sebanyak 200 orang Melayu anak bumi dan keturunan negeri Patani serta orang-orang Kelantan.
- c. Faktor sosial Pada tahun 1931, mereka memulakan pencerobohan ke atas negeri China dengan melakukan serangan terhadap Manchuria. Perbuatan Jepang itu dikutuk oleh komuniti dunia. Pada tahun 1937 pula, sekali lagi tentara Jepang menyerang negeri China, memaksa Jeneral Chiang Kai Shek berperang bersungguh-sungguh menentang kemarahan Jepang. Pada 1940, diberitakan tentara Jepang semakin mara ke selatan dan berjaya menduduki Indochina lalu mengusir Prancis yang berkuasa di situ. Kejayaan dan tindakan Jepang itu memberikan laluan mudah kepada mereka untuk menyerang negara-negara di Asia Tenggara lain seperti Burma (sekarang Myanmar), Tanah Melayu, Indonesia dan sebagainya.

2. Pemikiran politik Mahmood Mahyiddeen dalam pandangan siyasah demi kebebasan tanah Melayu di bawah jajahan Siam berdasarkan beberapa faktor yang paling utama bahwa beliau sebagai keturunan Raja Patani memanglah kesadaran Pateriotisme sangat tinggi lebih dari orang-orang Melayu Patani yang lain. Pada abad yang sama juga negara-negara Islam amat berpengaruh dengan ideology dan islamisme dari timur tengah untuk mengabungan dan mendirikan negara-negara Islam hingga di Asia Tenggara sendiripun sangat marak juga gerakan kemerdekaan baik di Indonesia dan Malaysia. Pula dengan kondisi pemerintahan Siam terhadap orang Melayu sangat menekankan hingga mencero bohi terhadap nilai-nilai orang Melayu baik dari segi agama bangsa dan budaya. Dengan kesempatan ini beliau diberi kepercayaan oleh british, maka kesempatan ini sangat membuka peluang melawan Siam supaya dapat membebaskan tanah Patani dengan bantuan Inggris akibat Siam memihak kepada jepang.

Ada beberapa kepetingan pemikirannya dalam negara Islam itu seperti yang diadakan di dalam Al-Quran dan Sunnah, bahwa beliau menegakkan hukum-hukum Islam. Menunjukan bahwa Islam merupakan sesuatu yang harus senantiasa diperjuangkan dan ditegakkan dalam masyarakat.

- a. Al-Qur'an
- b. Al-Sunah
- c. Ijma
- d. Qiyas

Politik merupakan pemikiran yang mengurus kepentingan masyarakat. Pemikiran tersebut berupa pedoman, keyakinan hukum atau aktivitas dan informasi. Beberapa prinsip politik Islam berisi: mewujudkan persatuan dan kesatuan bermusyawarah, menjalankan amanah dan menetapkan hukum secara adil atau dapat dikatakan bertanggung jawab, mentaati Allah, Rasulullah dan Ulil Amr (pemegang kekuasaan) dan menepati janji. Korelasi pengertian politik Islam dengan politik menghalalkan segala cara merupakan dua hal yang sangat bertentangan. Islam menolak dengan tegas mengenai politik yang menghalalkan berbagai cara.

## **B. SARAN**

1. Agar pemerintah Thailand berlaku adil terhadap semua masyarakat termasuk masyarakat Patani
2. Dengan adanya penelitian tentang masalah-masalah Patani dan perkembangan Asia Tenggara termasuk Semenanjung Tahan Melayu dan wilayah-wilayah sekitarnya diharapkan bisa meningkatkan penelitian tentang sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Skripsi

- Abdullah, Taufik, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta LP3ES, 1989.
- A. Malik, Mohd. Zamberi, *Harimau Melaya : Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*, Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, Kuala Lumpur Hizbi Shah Alam, 1993.
- Al-Fatani, Ahmad Fathy. *Pengantar Sejarah Patani*, Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994.
- A. Malik, M. Zamberi. *Umat Islam Pattani Sejarah dan Politik*. Kuala Lumpur: Hizbi Shah Alam, 1993.
- Ahmad Hasan, *Sejarah Thailand*, (Kelantan: Pustaka Aman Press, 1971)
- Bueraheng Hanan, *Pembaruan Pendidikan Islam Haji Sulong Di Patani 1927-1954* Skripsi, Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Daud, Abdulrahaman, *Sejarah Negara Fathoni Darussalam*, tt.
- Faculty of Law, *Thailand and the Islamic World*, Bangkok: Chulalongkon University, tt.
- Hasbullah Moeflich, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Bandung: Fokos Media, 2003).
- H. Munawir Sjadzali, M.A.” *Islam dan Tata Negara ajaran, sejarah dan Pemikiran*” Universitas Indonesia (UI-Press) jalan Selemba 4, Jakarta 10430.
- Ibnu Taimaiyah, Ahmadie Thaha, *Hidup dan pikiran-pikirannya* ( Surabaya : bina ilmu 1982).

Iqbal, Muhammad, *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemperer*, (Penerbit: Pranada Media Group).

Madami Usaman,, *Islam di Muang Thai Selatan (Inkuturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kebudayaan Melayu)*

Maryam , Siti, dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klsik Hingga Modern*.

Nik Anuar Nik Mahmud, *sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, Kuala Lumpur : UKM Bangi, 2006.

Nurdi, Herry, *Perjuangan Muslim Patani: Sejarah Panjang Penindasan dan Cita-cita*

*Perdamaian*, Kuala Lumpur, Alam Raya Enterprise SDN BHD, 2010.

Pitsuwan, Surin, *Islam di Muang Thai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, Jakarta : LP3ES,1989.

Prof. Dr.Juhaya S. Praja, *Pemikiran Ketata Negara Islam: pustakaan serta* 2010.

Romae Haiming, *Sejarah Pergerakan Penbaharuan Ummat Islam Patani di Thailand Selatan Tahun 1948 Sampai Sekarang*, *Skripsi* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakutas Adab IAIN Sunan Gunung Djati, 1997.

Tahe Wira, *Perjuangan Politik Haji Sulong di Patani Thailand (1947-1954)*, *Skripsi* Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakutas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tim Penyusun Pedomen Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis, cet. I (Surakata Muhammadiyah of University Press), 2001,hal 5-6.

#### **Sumber Jurnal dan Internel :**

<http://ilmu-pengetahuan21.blogspot.co.id/2012/08/islam-di-thailand.11-3-16>.

<https://www.facebook.com/notes/kelab-pencinta-sejarah-kelate/sejarah-perjuangan-melayu-patani-1785-1954/223209397694201/> diunduh tgl 02 April 2014 Pkl. 15.00.

diakses dalam Blog.sejarah Fathoni,pada hari kamis jam 14; 00,tangga 28 may 2015

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Miss. Sainap Mama  
Tempat/ Tanggal Lahir : Patani Thailand , 2 Desember 1993  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : 35/1 M.1 T.Kamiya A. Muang CH. Patani

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Mr.Buraheng Mama  
Ibu : Miss.Maedah Puteh  
Saudara :  

1. Miss. Faisiyah Mama
2. Mr. Mahgoseng Mama
3. Mr.. Surkarnai Mama
4. Mrs. A-soh Mama
5. Miss. Kodiyah Mama
6. Miss. Sainap Mama
7. Miss. Mahsum Mama

Alamat : 35/1 M.1 T.Kamiya A. Muang CH. Patani

### **Riwayat Catatan Pendidikan Formal**

- Sekolah Sumsun Ban kamiya : Tahun2000-2006
- SMP Sumsun Ban Kamiya : Tahun 2006-2009
- SMA Islamsart Witaya : Tahun 2009-2012
- UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2012- Sekarang.



## **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Wakil olah raga Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia ( IPMITI) , 2013-21014.
2. Wakil Bendera Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia ( IPMITI) , 2014-2015.

